

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, indeks pembangunan manusia (IPM) untuk NTT, yang antara lain salah satu indikatornya terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 Dari total 34 provinsi. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh dibawah rata-rata nasional 70,18.

Masalah pendidikan ini menyebabkan pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan penyempurnaan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan)

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Penerapan kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotor dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat. Kurikulum 2013 juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada peserta didik (*student centered*) sehingga belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi tetapi peserta didik dituntut untuk mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan mempersentasikan hasil temuan mereka dalam kegiatan belajar disekolah.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh guru sebagai pendidik itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kompetensi yakni 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau

silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi Kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, bewibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan; 3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar; 4) kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik (konstruktivisme). Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik

agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik penting untuk dimotivasi untuk belajar memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar (Indikator Hasil Belajar) sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) adalah proporsi yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator  $\geq 75$  %.

Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 9 Kupang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dikelas guru telah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi namun kurang memperhatikan kesesuaian antara model dan materi yang membuat suasana belajar yang kurang menggairahkan peserta didik terutama pada materi-materi yang sulit.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh guru.
3. Peserta didik tertentu saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, meski sudah diterapkan belajar berkelompok.
4. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran fisika untuk kelas X yaitu 70. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimum ini, menurut guru mata pelajaran masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.
5. Evaluasi belum optimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga materi pokok Gerak lurus adalah materi pokok yang diajarkan pada kelas X semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Materi pokok ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang diamati dan dialami oleh peserta didik. Konsep-konsep dan fakta fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dipahami peserta didik.

Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka salah satu cara yang dibuat guru adalah memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Pendekatan inkuiri dipandang sebagai pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar dan proses pembelajarannya dipandang sebagai stimulus yang menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha melakukan dasar pengembangan cara berpikir lebih banyak berpikir sendiri, dan mampu mengembangkan kreatifan dalam memecahkan masalah. Dari karakteristik pendekatan inkuiri terbimbing ini maka dipadukan dengan materi gerak lurus karena materi gerak lurus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga guru membimbing peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah **“bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?”**

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri materi gerak lurus peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester genep tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada pesrta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester genap tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Gerak Lurus.

Secara rinci penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok gerak lurus pada

peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah konsep dasar yang menginspirasi atau menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan.
4. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.



2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlebih khusus pelajaran fisika.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMA Negeri 9 Kupang dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapat pengalaman dengan menerapkan pendekatan inkuiri sehingga dapat diterapkan ketika dilapangan.
- b. Sebagai bahan refleksi bagi peneliti selanjutnya.